

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN *COOPERATIVE  
LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV  
SD NEGERI 30 KAYU TANDUK KECAMATAN X KOTO  
KAB. TANAH DATAR**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**RUSTAN SINAGA**

**NIM. 58417**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## **HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS IV DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED  
HEAD TOGETHER* (NHT) DI SDN 30 KAYU TANDUK KECAMATAN X  
KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : **RUSTAN SINAGA**  
TM/NIM : 2010/58417  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Reinita, M.Pd**  
NIP. 19630604 198803 2 002

**Dra. Zuraida, M.Pd**  
NIP. 19511221 197603 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn  
Di Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif  
Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 30 Kayu  
Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar**

Nama : **RUSTAN SINAGA**

TM/NIM : 2010/58417

Program : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh

|                | Nama                       | Tanda Tangan |
|----------------|----------------------------|--------------|
| 1. Ketua       | : Dra. Reinita, M.Pd       | ( ..... )    |
| 2. Sekretaris  | : Dra. Zuraida, M.Pd       | ( ..... )    |
| 3. Penguji I   | : Dra. Asnidar. A          | ( ..... )    |
| 4. Penguji II  | : Dr. Yalvema Miaz, MA     | ( ..... )    |
| 5. Penguji III | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd | ( ..... )    |

## ABSTRAK

**Rustan Sinaga. 58417. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran masih sering didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum melibatkan siswa dalam prosesnya sehingga hasil belajar PKn siswa rendah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe NHT. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitiannya guru dan siswa kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dilakukan dalam dua siklus penelitian. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan NHT adalah: 1) menyampaikan materi, 2) memberikan kuis/tes individu, 3) membagi kelompok secara heterogen, 4) mengajukan permasalahan, 5) menguji pemahaman dengan berdasarkan nomor urut, 6) merangkum penegasan pembelajaran, 7) memberikan kuis individu, dan 8) memberikan penghargaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dimana persentase rata-rata penilaian RPP siklus I sebesar 73,22% naik menjadi 89,30% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,36% naik menjadi 86,36% pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa siklus I 63,45% naik menjadi 90,90% pada siklus II. Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 43,34% naik menjadi 80% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi prasyarat penulisan tugas akhir sarjana pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Asnidar. A, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku Dosen Penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dosen-dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan kepercayaan dan dorongan dalam setiap kesempatan.
6. Teman-teman senasib seperjuangan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dan bantuan materil dan nonmateril yang tak terhingga.
7. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.

Skripsi ini penulis beri judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.” Skripsi ini merupakan prasyarat dalam memenuhi tugas akhir dan penulis susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Kayu Tanduk, Januari 2013

**Penulis**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013  
Yang menyatakan,

**Rustan Sinaga**

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

|                                  |             |
|----------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>          | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR BAGAN/GRAFIK .....</b> | <b>ix</b>   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....       | 6 |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 7 |
| D. Manfaat Penelitian .....    | 8 |

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....                                  | 9  |
| 1. Hasil Belajar.....                                  | 9  |
| a. Pengertian Hasil Belajar .....                      | 9  |
| b. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)..... | 10 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan.....                     | 11 |
| a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....         | 11 |
| b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....              | 12 |
| c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan .....      | 13 |
| 3. Pembelajaran Kooperatif.....                        | 14 |
| a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....             | 15 |
| b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....          | 16 |

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....            | 17 |
| d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif .....                  | 18 |
| e. Pengertian Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .. | 19 |
| f. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif NHT .....       | 20 |
| B. Kerangka Teori .....                                    | 23 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                           |    |
| A. Lokasi Penelitian.....                                  | 27 |
| 1. Tempat Penelitian .....                                 | 27 |
| 2. Subjek Penelitian.....                                  | 27 |
| 3. Waktu / Lama Penelitian.....                            | 28 |
| B. Rancangan Penelitian.....                               | 28 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                   | 28 |
| 2. Alur Penelitian .....                                   | 30 |
| 3. Prosedur Penelitian.....                                | 33 |
| a. Refleksi Awal/Studi Pendahuluan .....                   | 33 |
| b. Penyusunan Rencana Tindakan/Perencanaan .....           | 33 |
| c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi .....          | 35 |
| d. Refleksi .....                                          | 37 |
| C. Data dan Sumber Data .....                              | 37 |
| 1. Data Penelitian .....                                   | 37 |
| 2. Sumber Data.....                                        | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....   | 38 |
| E. Analisis Data.....                                      | 41 |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>             |    |
| A. Hasil Penelitian .....                                  | 43 |
| I. Siklus I Pertemuan 1 .....                              | 43 |
| II. Siklus I Pertemuan 2 .....                             | 59 |
| III. Siklus II .....                                       | 75 |
| B. Pembahasan .....                                        | 90 |
| I. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus I .....         | 91 |
| II. Pembahasan Hasil Penelitian pada Siklus II .....       | 98 |

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 106 |
| B. Saran .....    | 108 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam KTSP (2006:10) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi. Adapun tujuan dari PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar (1991:44) yang mengatakan bahwa "guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa". Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah (2008:17) bahwa "seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat

ditunjukkan oleh peserta didiknya". Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Menurut Daryono (2008:32) tujuan pembelajaran PKn sebagai berikut:

1) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab. 3) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila persatuan Indonesia. 4) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. 5) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dalam pembelajaran PKn siswa ikut berperan aktif, kreatif, berpikir kritis dan bekerjasama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan bimbingan dan memberikan motivasi serta memfasilitasi siswa dengan menggunakan berbagai media dan pendekatan dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kelas menjadi lebih hidup yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Guru dituntut dapat mengkomunikasikan materi pelajaran PKn kepada siswa dengan baik agar materi dapat dikuasai dan dipahami sepenuhnya oleh siswa dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran. Pembelajaran PKn saat ini dirasa masih banyak menggunakan model mengajar konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Dalam model mengajar ini, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang melibatkan peran serta siswa, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Demikian pula yang terjadi di SD Negeri 30 Kayu Tanduk.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 30 Kayu Tanduk, dalam proses pembelajaran PKn masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat serta menuntut siswa untuk menghafal

konsep-konsep (teori PKn). Pembelajaran hanya berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru kurang menerapkan teknik, pendekatan dan metode pembelajaran PKn yang bervariasi. Pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif. Guru kurang optimal membimbing siswa kerja kelompok dalam memecahkan permasalahan sehingga siswa yang aktif hanya sebagian kecil saja. Guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memahami pembelajaran kooperatif.

Hal tersebut di atas mengakibatkan: 1) Siswa hanya sebagai pendengar, 2) Siswa kurang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 3) siswa tidak mau menjawab pertanyaan jika ada siswa yang menjawab sedangkan jawabannya kurang optimal, 4) siswa sering tidak menyelesaikan tugas dalam pembelajaran PKn, 5) jika diberi tugas di kelas siswa sering mencontoh temannya, 6) jika ada kerja kelompok siswa yang bicara atau aktif hanya siswa tertentu saja.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Nilai Rata-Rata Ujian Semester 1 kelas IV siswa SD Negeri 30 Kayu Tanduk T.A. 2011/2012

| No. | Nama Siswa | KKM | NILAI | KETUTASAN |              |
|-----|------------|-----|-------|-----------|--------------|
|     |            |     |       | TUNTAS    | TIDAK TUNTAS |
| 1   | AF         | 65  | 55    |           | √            |
| 2   | AF         | 65  | 51    |           | √            |
| 3   | EF         | 65  | 60    |           | √            |
| 4   | FH         | 65  | 73    | √         |              |
| 5   | FRF        | 65  | 82    | √         |              |
| 6   | HS         | 65  | 74    | √         |              |
| 7   | H          | 65  | 63    |           | √            |
| 8   | ISFK       | 65  | 58    |           | √            |
| 9   | MS         | 65  | 75    | √         |              |
| 10  | MS         | 65  | 72    | √         |              |

|                   |    |    |     |    |    |
|-------------------|----|----|-----|----|----|
| 11                | NY | 65 | 59  |    | √  |
| 12                | RK | 65 | 55  |    | √  |
| 13                | R  | 65 | 56  |    | √  |
| 14                | ZF | 65 | 79  | √  |    |
| 15                | DD | 65 | 50  |    | √  |
| <b>JUMLAH</b>     |    |    | 962 | 6  | 9  |
| <b>RATA-RATA</b>  |    |    | 64  |    |    |
| <b>PERSENTASE</b> |    |    | 64  | 40 | 60 |

Dari tabel di atas maka rata-rata nilai ujian semester II adalah 6,4. Persentase ketuntasan siswa adalah 40% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 60%. Melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas. Dalam usaha untuk meningkatkan semangat pada siswa maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan interaksi siswa sehingga menumbuhkan kemampuan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial siswa. Di samping itu model pembelajaran kooperatif bisa membantu meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat beraktifitas, berkreatifitas dan bekerja dalam memecahkan masalah.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah *Numbered Heads Together*. Di antara model pembelajaran kooperatif yang lain model *Numbered Heads Together* lebih mudah untuk diterapkan. Selain itu model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi siswa. Spencer (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”.

*Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe *NHT* yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok.

Model *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil salah satu nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Guru menunjuk siswa lain untuk memberikan tanggapannya, kemudian guru memberi kesimpulan. Model ini dikembangkan untuk membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Hal ini disebabkan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together*, semua siswa dituntut untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pahami. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) yaitu setiap siswa siap, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya sehingga tidak mudah merasa bosan dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (*NHT*) diduga tepat digunakan sebab

siswa bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan jawaban masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning tipe numbered head together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?”

Adapun rumusan masalah ini dapat diperinci secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PKn serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti terutama mengenai model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PKn serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas pada pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif.
4. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan masukan untuk penelitian mengenai penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”. Sedangkan menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

### **b. Hasil Belajar PKn**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Ngalim (1996:18) “hasil belajar PKn siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil belajar PKn adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

## **2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:34) “PKn merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai. Selanjutnya ditegaskan oleh Depdiknas (2006:4) secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
2. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics*

*Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran PKn seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa “tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.”

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan terbagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum. Menurut Daryono (2008:32) pada tujuan kurikuler, PKN mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila persatuan Indonesia.
- 4) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
- 5) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendapat di atas sejalan dengan Depdiknas (2006 : 271) sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan

karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah: 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi. Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) tentang ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan

konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Adapun ruang lingkup pelaksanaan pembelajaran PKn yang akan penulis lakukan yaitu memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan propinsi. Sedangkan kompetensi dasarnya yaitu “mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/kota dan propinsi”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Rusman (2011:202) “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Slavin (dalam Nur, 2008:1), yang dikatakan dengan pembelajaran kooperatif adalah:

*cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*” (dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).

Pada hakikatnya dalam pembelajaran kooperatif hampir sama dengan kerja kelompok. Maka dari itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah terbiasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Namun, dalam hal ini, meskipun secara terlintas pembelajaran kooperatif hampir sama dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada adanya pemahaman masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dan juga adanya interaksi yang secara intensif terjadi di antara siswa pada kelompok-kelompok kecil tersebut.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Rusman (2011:207) menyatakan “beberapa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif di antaranya adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran secara tim, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerja sama, 4) keterampilan bekerja sama”.

Sedangkan Isjoni (2010:42-43) menyatakan beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *Positive Interdependence* yaitu adanya hubungan timbal balik, 2) *interaction face to face* yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa, 3) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam kelompok, 4) membutuhkan keluwesan, dan 5) meningkatkan keterampilan bekerjasama.

Jadi, berbagai macam karakteristik pembelajaran kooperatif yang membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif lebih menonjolkan kerjasama antar kelompok dan membangun hubungan yang erat dengan masing-masing kelompok sehingga individu dalam kelompok menjadi termotivasi untuk memberikan sumbangsih pemikirannya di dalam kelompok pembelajaran.

### **c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Prinsip dan ide *cooperative learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (2008:14 ):

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa, 2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka, 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.

5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

#### **d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* memerlukan persiapan yang matang agar tercapainya tujuan *Cooperative Learning*. Nur (2008:91-97) menjabarkan prosedurnya sebagai berikut:

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, 3) Melakukan observasi kegiatan, mengarahkan, dan membimbing siswa baik dalam sikap maupun materi, dan 4) Presentasi hasil kerja kelompok.

Sedangkan menurut Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2009:10- 12) yaitu: 1) merancang rencana program pembelajaran, 2) merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* adalah tergantung kepada model apa yang akan dipakai oleh guru tanpa terlepas dari langkah dasar dari *Cooperative Learning* yang menitik beratkan pada kerjasama dalam kelompok. Namun secara garis besar langkah

pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi, 2) Membagi siswa atas beberapa kelompok yang heterogen, 2) Memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, 3) Membimbing siswa baik secara individu atau kelompok, 4) Presentasi oleh siswa, dan 5) Penghargaan oleh guru terhadap kelompok.

**e. Pengertian Model *Numbered Head Together* (NHT)**

*Cooperative Learning* tipe *NHT* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Agus (2011:92) menyatakan “*Numbered Head Together* suatu pembelajaran yang dimulai dengan membagi anggota kelompok dari masing-masing anak didik yang kemudian guru kepada masing-masing anggota kelompok diberikan nomor 1-8 yang kemudian mereka melakukan diskusi di dalam kelas”.

NHT merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Spencer Keagen (dalam Yatim, 2010: 273) “*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan

mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.”

Cara pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

**f. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)**

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Sebagaimana di uraikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2009:10- 12) yaitu:

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) mengemukakan secara spesifik langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam

kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Pembelajaran PKn sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Jadi, langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikemukakan oleh Spencer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. Penjabaran langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya guru memberikan penjelasan mengenai penjelasan susunan pemerintahan, kabupaten/kota dengan runtun, mendeskripsikan lembaga-lembaga di pemerintahan kabupaten/ kota, membuat struktur pemerintahan kota dan menghargai perbedaan jabatan pada lembaga pemerintahan kabupaten/kota.
- 2) Guru memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa untuk menguji pemahaman dasar yang dimilikinya sebelum belajar dengan

kelompoknya dan sebagai skor dasar atau awal untuk dirinya. Misalnya guru menanyakan kepada salah seorang dari grup mengenai susunan lembaga pemerintahan lalu diikuti dengan kelompok lainnya.

- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat hingga lima dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen. Misalnya dari 30 orang siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Misalnya permasalahan yang diajukan mengenai susunan pemerintahan kabupaten/kota, dari pemecahan yang diajukan tersebut siswa mendiskusikan secara bersama-sama jawaban dari permasalahan tersebut.
- 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok. Misalnya guru menanyakan kepada salah satu perwakilan dari kelompok mengenai permasalahan yang sedang dibahas.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. Misalnya, guru memberikan pemahaman mengenai materi yang akan disimpulkan oleh siswa.

- 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. Kuis yang dimaksudkan adalah tes untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran yang diajukan.
- 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini). Adapun penghitungan dalam pemberian penghargaan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Teori

Dalam pencapaian tujuan dan peningkatan hasil belajar PKn di SD, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam setiap pembelajaran, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKN adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbasis kelompok. Model pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif ikut serta secara aktif dan turut serta bekerja sama sehingga antara siswa akan berfikir bersama, berdiskusi bersama, melakukan penyelidikan bersama dan berbuat ke arah yang sama.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa tentang isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan.

Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Dalam pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Materi dalam pelajaran PKn berupa konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran PKn dibutuhkan kemampuan awal atau kemampuan dasar yang baik berkaitan dengan konsep tersebut. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dimungkinkan siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.

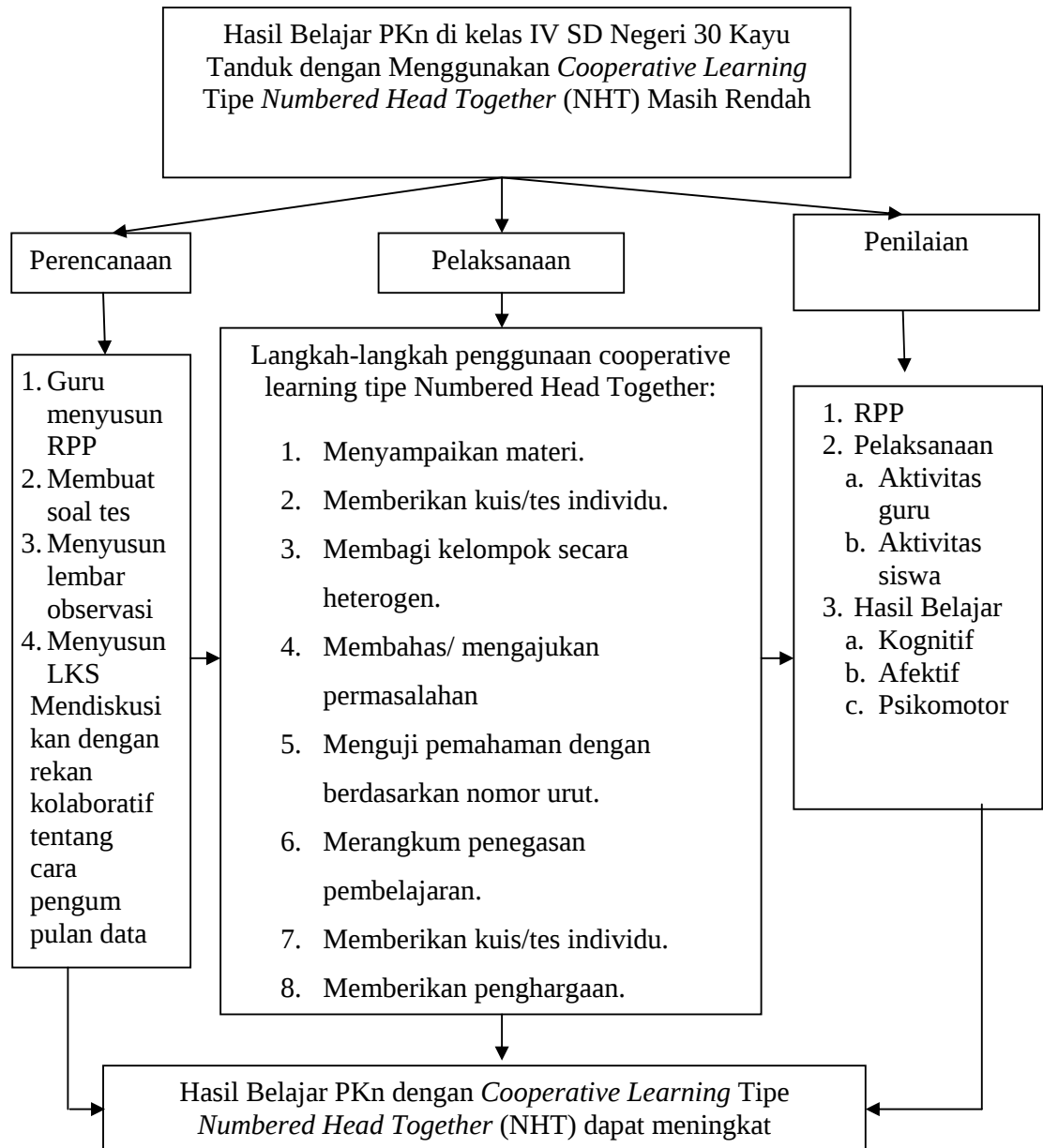
Agar pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PKn berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai,
2. Memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
3. Membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dan anggota kelompok diberi nomor atau nama,
4. Mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok,

5. Mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok,
6. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran,
7. Memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual,
8. Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bagi siswa kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bagi siswa kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dibuat dengan mengikuti tahapan-tahapan pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu: a) menyampaikan materi, b) Memberikan kuis/tes individu, c) membagi kelompok secara heterogen, d) membahas/mengajukan permasalahan, e) menguji pemahaman dengan berdasarkan nomor urut, f) merangkum penegasan pembelajaran, g) memberikan kuis/tes individu, dan h) memberikan penghargaan. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mengalami peningkatan tiap pertemuan persiklusnya. Siklus I pertemuan 1 didapatkan hasil penilaian RPP sebesar 64,30% (cukup) dan naik sebesar 17,84% menjadi 82,14% (sangat baik) pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II penilaian naik menjadi 89,30% (sangat baik) atau mengalami kenaikan sebesar 7,16%.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 30 Kayu Tanduk Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan observer. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan disesuaikan dengan perbaikan rencana dari pertemuan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor sebesar 52,27% (kurang) meningkat menjadi 70,45% (baik) pada siklus I pertemuan 2 dan pada siklus II penilaian aktivitas guru naik menjadi 86,36% (sangat baik). Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, dari siklus I pertemuan 1 sebesar 54,17% (kurang) naik pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,73% (baik) dan pada siklus II naik menjadi 90,90% (sangat baik).
3. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif meningkat dari siklus I pertemuan 1 sebesar 71 ke siklus I pertemuan 2 sebesar 74. Pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80. Sementara rata-rata nilai afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 sebesar 70 menjadi 72 pada siklus I pertemuan 2 dan meningkat menjadi 78 pada siklus II. Rata-rata hasil penilaian psikomotor siswa juga meningkat dari siklus I pertemuan 1 sebesar 73 naik menjadi 76 pada siklus I pertemuan 2 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78. Rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 sebesar 72 naik ke

siklus I pertemuan 2 sebesar 74. Pada siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 79.

## **B. Saran**

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas IV untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn atau untuk mata pelajaran lain dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) karena terbukti dengan penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Selain itu juga disarankan agar guru dapat membiasakan siswa untuk berfikir aktif dan kreatif, sehingga penerapan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn dapat dikelola lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.
2. Bagi siswa disarankan untuk serius dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran PKn baik untuk materi yang sama atau materi yang berbeda karena pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika diikuti dengan sungguh-sungguh dan proses pembelajaran pun akan terasa lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah agar dapat membina guru untuk melaksanakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam

pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.